

Pengembangan *Booklet* Pendidikan Islam sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa

Anista Ika Surachman*

Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Pati, Jawa Tengah, Indonesia
Email : anistasurachman@gmail.com*

Abstract: This study aims to develop booklets as educational media in increasing understanding of moderation and to find out the effectiveness of applying booklets as educational media in increasing understanding of religious moderation in SMA/MA/SMK students. This research is included in research and development or R&D with the 4-D development model, namely define, design, develop and disseminate. The results of the research show that the product developed is very feasible to use and effective in increasing the understanding of religious moderation in SMA/MA/SMK students. This is indicated by the results of the product feasibility test from the 3 experts including very feasible as evidenced by an overall average score of 3.50, the assessment of the 3 PAI teachers shows that overall the product is very feasible with an overall average value of 3.38. The application of booklets as an educational medium in increasing understanding of religious moderation for SMA/MA/SMK students can be said to be effective. This can be seen from the comparative test results with U Mann Whitney which showed that the p-significance value for each variable was lower than the 5% significance level (p -value <0.05).

Keywords: *booklet, religious moderation, educational media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan booklet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan mengetahui efektivitas penerapan booklet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pada siswa SMA/MA/SMK. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan atau R&D dengan model pengembangan 4-D yaitu define, design, develop, dan diseminasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pada siswa SMA/MA/SMK. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji kelayakan produk dari 3 orang ahli termasuk sangat layak dibuktikan dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,50, penilaian dari 3 orang guru PAI menunjukkan bahwa secara keseluruhan produk sangat layak dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,38. Penerapan booklet sebagai media pendidikan dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama bagi siswa SMA/MA/SMK dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari hasil uji komparasi dengan U Mann Whitney yang menunjukkan bahwa nilai p -significance masing-masing variabel lebih rendah dari taraf signifikansi 5% (p -value $<0,05$).

Kata Kunci: booklet, moderasi beragama, media pendidikan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang termasuk Negara majemuk dengan keanekaragaman agama, ras, suku, budaya, bahasa, social maupun politik. Keanekaragaman ini yang seringkali berbuntut pada berbagai konflik yang terjadi (Akhmadi, 2019). Konflik inilah yang akhirnya memunculkan aksi-aksi kekerasan dan radikalisme yang muncul dimasyarakat. Hal ini diperkuat pendapat Harahap, et. al (2023) yang menyebutkan bahwa faktanya, munculnya konflik antar komunitas disebabkan adanya keberagaman suku, agama, ormas, dan budaya.

Dari berbagai keanekaragaman ini, konflik yang mengatasnamakan agama seringkali menjadi pemicunya. Suryadi dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya gejala radikalisme muncul karena akibat pemahaman keagamaan yang literal terhadap teks-teks keagamaan (Suryadi, 2022). Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sulhan dalam penelitiannya yang menyebutkan dari sekian banyaknya konflik yang mewarnai negeri ini, konflik yang membawa nama agama (Sulhan & Muhammad, 2022). Prasajo dan Mustaqim juga menyebutkan bahwa konflik atas nama agama mengalami peningkatan setiap tahunnya (Prasajo & Mustaqim, 2023). Konflik agama di Indonesia biasanya dipicu oleh sikap keagamaan yang eksklusif dan perselisihan antar umat beragama tentang dukungan terhadap ummat yang tidak dilandasi toleransi. Pemahaman yang dangkal mengenai “jihad” perjuangan dalam Islam sering kali disalah artikan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan ke masyarakat terutama generasi muda seperti pelajar SMA sederajat.

Jiwa-jiwa muda penuh gejolak akan rasa keingintahuan tinggi, pencarian jadi diri, pengakuan serta terbatasnya pemahaman beragama yang dimiliki,

tentunya pelajar ini menjadi sasaran potensial untuk masuknya kelompok radikal dalam membujuk, mempengaruhi generasi muda untuk bergabung berjihad (Zada, et.al, 2016; Tambak, et al., 2023). Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ali yang menyebutkan bahwa ketidakmampuan generasi muda dalam menyaring setiap informasi dan konten yang diakses menjadikan menjadikan generasi ini menjadi sasaran doktrinasi radikalisme, ujaran kebencian, kekerasan, *bullying* dan juga menjadi korban *hoax* yang bersifat provokatif dan hasutan yang mengarah pada lunturnya nilai-nilai budi pekerti luhur di masyarakat generasi muda (Ali, 2020; Tambak et al., 2022).

Hasil survey Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Oktober 2010-Januari 2011 menyebutkan hampir 50% pelajar setuju tindakan radikal. Farcha Chiciek (2008) menyebutkan sejumlah Rohis di sekolah SMU menjadi tumbuhnya paham-paham radikal di Indonesia (Zada, et.al.,2016). Riset terbaru tahun ini yang dilakukan oleh PKM UPI (Juni-Agustus 2021) menyebutkan terdapat 44 siswa dari 100 siswa di Kota Bandung yang sudah teridentifikasi paham radikal yaitu 35% radikal secara agama, 16% radikal ISIS dan Al-Qoida, 15% Islam garis keras, 4% radikal secara ideologi dan 2% radikal kriminal bersenjata (Harianto, 2023).

Temuan di atas menunjukkan sebagian generasi muda sudah mulai terindikasi paham radikalisme. Kementerian Agama sebagai *leading sector* moderasi beragama terus berupaya dalam penguatan nilai karakter moderat melalui jalur pendidikan. Hal ini dikarenakan Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Daryono, 2021). Sejumlah madrasah di Nusa Tenggara, Jawa dan Kalimantan dijadikan sebagai percontohan proyek implementasi moderasi beragama di sekolah. Institusi pendidikan sebagai

tempat bernaung utama generasi muda seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransfer karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tak terkecuali di daerah-daerah seperti di Kabupaten Pati. Kabupaten Pati yang identik dengan kota santri dimana perkembangan madrasah dan pondok pesantrennya tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini menunjukkan kabupaten ini berpotensi dalam pengimplementasian moderasi beragama dalam rangka menguatkan nilai-nilai karakter moderat bagi siswa.

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem. Pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan pengontrolan terhadap kurikulum dan tenaga pendidik. Edukasi mengenai pemahaman moderasi beragama terhadap siswa dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran, seperti Mata Pelajaran PAI ataupun kegiatan ekstrakurikuler terkait organisasi keagamaan. Pemilihan penggunaan media edukasi yang tepat sesuai karakter siswa diperlukan untuk menunjang penyampaian informasi edukatif, seperti penggunaan *booklet*.

Booklet merupakan media komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi, promosi, anjuran, ataupun larangan-larangan kepada khalayak. Karakter *booklet* berisi teks dan gambar, ringkas namun informatif memiliki daya tarik sendiri dalam penyampaian edukasi terhadap siswa. Pemanfaatan *booklet* sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian Rahma Viola & Reno Fernandes (2021:13) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *e-booklet*. Selanjutnya Avisha Puspita, Arif Didik Kurniawan & Hanum Mukti Rahayu (2017) menunjukkan bahwa hasil

pengembangan media *booklet* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, *booklet* digunakan oleh sekolah untuk memberi informasi dan sumber tambahan untuk melengkapi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam konteks siswa sekolah menengah seperti SMA/MA/SMK dimana karakteristik siswa pada jenjang ini berada pada rentan usia 15-18 tahun yang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa dimana pada tahapan ini bisa mempengaruhi tahapan perkembangan selanjutnya. Masa transisi ini dapat menimbulkan kecenderungan perilaku menyimpang karena pada masa ini kematangan emosional individu belum sepenuhnya matang, artinya belum sepenuhnya bisa mengendalikan perubahan emosi dan perilaku yang dialami (Utami & Erfahmi, 2020). Hal inilah yang membuat *booklet* cocok diterapkan dalam penyampaian informasi kepada pelajar SMA/MA/SMK, khususnya moderasi beragama. Karakteristik *booklet* sebagai media informasi, edukasi yang lebih tipis dari buku, lebih menekankan pada poin-poin apa yang akan sampaikan harapannya *booklet* ini mampu mempengaruhi perubahan pandangan sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan agamanya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu pengembangan *booklet* Pendidikan Islam sebagai media edukasi moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK dan mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa, khususnya SMA/MA/SMK, khususnya dalam membentengi paham radikalisme di sekolah.

KONSEP TEORI

Booklet sebagai Media Edukasi

Media edukasi /pembelajaran ini ini seringkali digunakan sebagai alat bantu oleh pendidik dalam mentranfer ilmu pengetahuan yang sekiranya tidak cukup dijelaskan hanya secara verbal. Dengan adanya media pendukung pembelajaran siswa lebih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan tersebut. Penggunaan media pendidikan yang tepat dan variatif tentunya dapat mengatasi permasalahan siswa misalnya seperti mengatasi sikap pasif siswa, keterbatasan panca indra, ruang dan waktu selama proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat belajar, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, dan siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Salah satu media edukasi yang bisa digunakan yaitu *booklet*.

Booklet merupakan media komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi, promosi, anjuran, ataupun larangan-larangan kepada khalayak. Karakter *booklet* berisi teks dan gambar, ringkas namun informatif memiliki daya tarik sendiri dalam penyampaian edukasi terhadap siswa. Siswa akan lebih menyukai bacaan dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna (Aqib, 2013). Melalui gambar minat baca saya akan lebih meningkat, karena dengan gambar dapat membantu pembaca dalam berimajinasi yang akan membantu individu dalam meningkatkan kinerja ingatannya. Jika kinerja ingatannya bagus tentu dalam memahami materi yang disampaikan akan lebih mudah.

Pengembangan *booklet* sebagai media edukasi/pembelajaran tentunya didasarkan pada prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunannya. Aqib (2013) menjelaskan bahwa prinsip dalam menyusun *booklet* meliputi asas *visible content* mudah

dipahami), *interesting* (menarik bagi pengguna), *simple* (sederhana), *useful* (kebermanfaatan), *accurate* (tepat sasaran), *legimate* (rasional) dan *structured* (tersusun rapi dan sistematis). Prastowo jmenjelaskan bahwasanya langkah-langkah dalam penyusunan *booklet*, meliputi (1) judul; (2) materi pokok; (3) informasi pendukung jelas; (4) lebih banyak gambar dari pada teks; (5) isi sesuai kebutuhan pengguna; (6) mudah dibawa kemana-mana; dan (7) isi pesan informasi lengkap (Prastowo, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam mengembangkan *booklet* sebagai media edukasi atau pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek seperti: Judul, Isi, Daftar Pustaka yang mana isi *booklet* juga harus mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dipahami, materi yang disajikan terfokus dan sistematis, gambar/ilustrasi/symbol sesuai dengan materi yang disajikan pada setiap halaman. Selain itu, materi dan desain juga harus diperhatikan disesuaikan dengan karakteristik pengguna.

Moderasi Beragama

Moderasi beragama muncul sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menangkal radikalisme yang marak terjadi di negeri ini dengan mengatasnamakan agama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku individu dalam menjalankan ajaran agamanya berada di tengah-tengah, tidak berlebihan dan juga tidak ekstrem kanan ataupun kiri. Orang yang mencerminkan sikap moderat dalam beragama selalu mengedepankan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran antar sesama, menghargai dan menghormati kemajemukan yang ada.

Dalam Islam, moderasi beragama ini dikenal dengan istilah *wasathiyyah* yang diartikan sebagai pilihan terbaik (Shihab, 2019). *Wasathiyyah* mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik dan seimbang antara dua posisi yang berlawanan. Dalam kajian Islam akademik,

Islam wasathiyah disebut juga *justy-balance Islam* atau Islam seimbang, jalan tengah atau *middle way of Islam* dan Islam sebagai kekuatan penengah dan penyeimbang untuk bertindak sebagai penengah dan penyeimbang. Islam yang moderat merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan perdamaian dalam masyarakat Muslim (Zadqisti, Esti, et al, 2020)

Dalam Al-Quran dan Hadist juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang moderat. Al-Qur'an dan Hadits beberapa abad yang lalu menawarkan moderasi beragama, dimaknai sebagai agama, mengambil posisi tengah dan seimbang, tidak ekstrim dan berlebihan. Bahkan tidak dalam moderasi beragama dalam masyarakat majemuk, tetapi lebih mendalam dan universal (Nurdin, 2021).

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ
الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ
قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ
السَّبِيلِ ء (77)

"Katakalah (Muhammad): "Wahai Ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dalam beragama dengan cara yang tidak benar, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya dan mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus". (QS. Al Maaidah: 77).

Implementasi moderasi beragama, tentunya didasari dengan prinsip-prinsip yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai moderasi beragama. Abdul (2019: 10) menyebutkan prinsip-prinsip yang ada dalam moderasi beragama yang sesuai dengan konsep Islam Wasathiyah yaitu ada enam. Ke-6

prinsip tersebut yaitu *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter/persamaan penghargaan), dan *shura* (musyawarah).

Konteks moderasi beragama yang mengedepankan prinsip keseimbangan dan keadilan, maka dalam memahami penerapan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam, indikatornya adalah pemahaman keagamaan yang sejalan dengan penerimaan nilai, budaya dan kebangsaan. Indikator dalam moderasi beragama ada empat, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan anti radikalisme, serta akomodatif budaya lokal. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Kemenag, 2019).

Komitmen kebangsaan merupakan sikap individu yang menunjukkan kesetiaan, loyalitas dan rasa tanggungjawab terhadap negara tempat tinggalnya. Dalam moderasi beragama, komitmen kebangsaan menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana cara pandang beragama individu atau kelompok terhadap ideologi kebangsaan, terutama Pancasila (Kemenag, 2019). Munculnya ideologi seperti tuntutan pendirian khilafah, yang secara tidak langsung berpeluang mengganti sistem negara-bangsa dengan sistem khilafah (Nor Salam dan Jemi'an, 2020). Oleh karena itu, pemahaman agama dan kebangsaan harus seimbang. Individu dengan komitmen kebangsaan yang kuat tentunya akan memperkuat pertahanan bangsa. Sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa tentunya sejak dini sudah tertanam jiwa kebangsaan dan rasa nasionalis seperti:

- 1) Berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila.
- 2) Menjaga Persatuan dan Kesatuan
- 3) Cinta tanah air, "*Hubbul Wathon Minal Iman*" seperti taat aturan & hukum, bangga sebagai bangsa Indonesia mengikuti & menghormati upacara

bendera, belajar dengan tekun, menjaga & melestarikan lingkungan (menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak fasilitas umum), melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal dalam kanca nasional/internasional, mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti kompetisi nasional/internasional.

Kedua yaitu toleransi. Toleransi merupakan sikap perilaku individu dalam menerima perbedaan, memperlakukan orang lain dengan hormat, menghargai perbedaan cara pandang, kepercayaan atau cara hidup. Dalam moderasi beragama toleransi menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana individu atau kelompok bersifat terbuka, menerima, menghargai, menghormati kemajemukan yang ada. Menerima dan terbuka terhadap perbedaan tafsir ajaran agamanya ataupun orang lain. Toleransi beragama, menurut pemahaman Islam, bukanlah untuk melebur terhadap keyakinan masing-masing, bukan malah berpindah agama dengan kelompok agama yang berbeda, tetapi toleransi dalam pengertian itu adalah mu'amalah, interaksi social (Abror, 2020). Adapun beberapa sikap toleran yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu diantaranya

1. Menghormati dan menghargai teman pemeluk agama/ajaran/kepercayaan lain.
2. Tidak memaksakan ajaran agamanya kepada teman lain.
3. Memberi kesempatan kepada teman untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran agamanya.
4. menjaga kerukunan antar umat seagama ataupun antar umat beragama.
5. Menerima dan menghormati perbedaan tafsir ajaran agama.

Ketiga yaitu anti kekerasan dan radikalisme, dimana saat ini ke-dua isu tersebut saling berkaitan. Kemenag (2019) menyebutkan bahwa dalam konteks

moderasi beragama, munculnya pemahaman radikal dan kekerasan sebagai bentuk akibat dari sempitnya cara pandang beragama. Sikap dan ekspresi yang muncul untuk menunjukkan tidak menerimanya perbedaan yang ada dan terbuka untuk menerima perbedaan, terutama perbedaan tafsir ajaran agama.

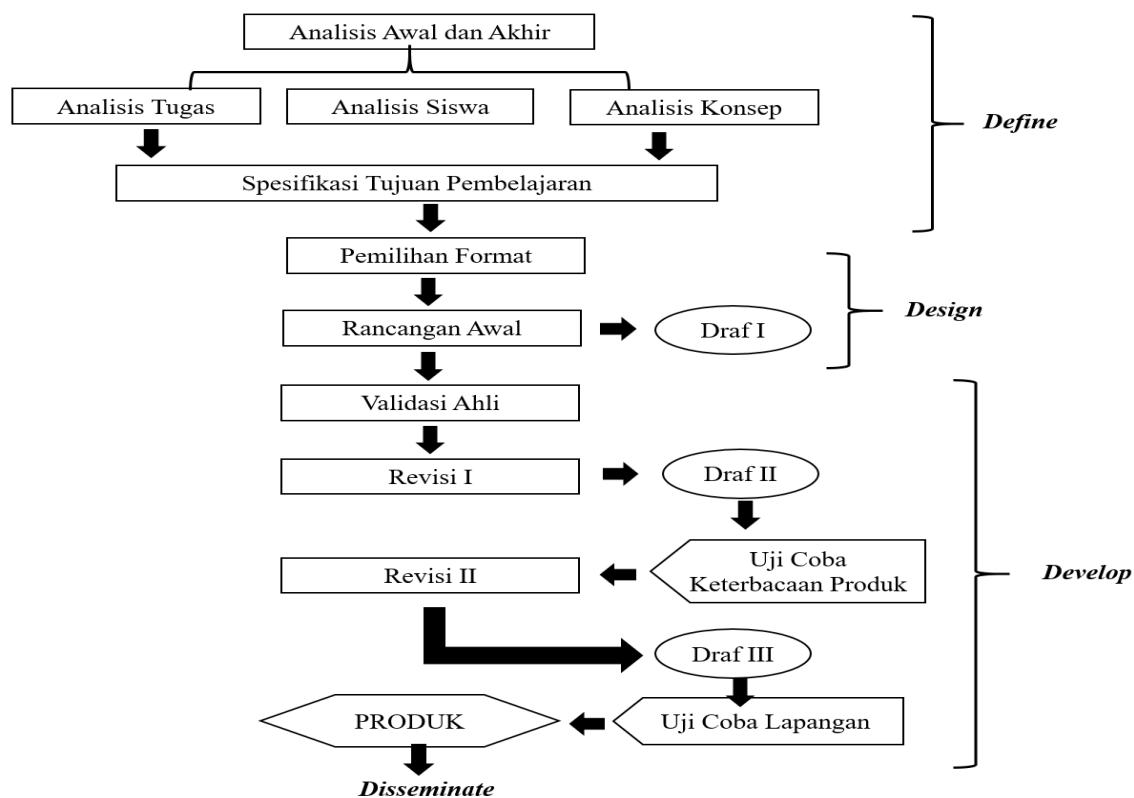
Kekerasan tidak hanya dalam bentuk fisik saja, tetapi juga dalam bentuk kekerasan verbal. Kata-kata kotor, menghina dan juga ujaran kebencian juga termasuk dalam aksi kekerasan dalam bentuk verbal. Sementara radikalisme merujuk pada satu ideologi atau aksi ekstrem yang bertujuan untuk merubah sistem masyarakat secara drastis dengan cara-cara yang ekstrem dan juga kekerasan. Kemenag, 2019 dalam bukunya *Membentengi Sekolah dari Radikalisme* menjelaskan bahwa ciri-ciri indikasi terpapar paham radikalisme diantaranya selalu mengatasnamakan Tuhan dalam setiap aksinya, Islam adalah satu-satunya solusi, merasa paling benar, solid dan militan, menghalalkan segala cara bahkan rela berkorban jiwa dan harta

Keempat yaitu Sikap Akomodatif Budaya Lokal. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kesediaan individu atau kelompok untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi yang ada (Kemenag, 2019). unsur budaya menjadi bagian dari individu dalam menjalankan ajaran agama. Kemenag (2019) menyebutkan bahwa Tradisi keagamaan yang tidak kaku ditandai antara lain dengan kerelaan untuk menerima praktik dan perilaku keagamaan yang tidak hanya menekankan kebenaran normatif, tetapi juga menerima praktik keagamaan yang dilandasi oleh kebajikan, lagi-lagi tentunya dengan syarat bahwa praktik tersebut tidak; bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Individu yang akomodatif terhadap budaya local tidak merasa malu atau terbebani dengan budaya-budaya yang ada dilingkungan masyarakat sekitar,

melainkan akan ikut melestarikan selama tidak bertentangan dengan prinsip pokok ajaran agama yang dianutnya. Zaenal arifin (2019) perilaku yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencerminkan akomodatif terhadap budaya local yaitu diantaranya mau melestarikan budaya dan kesenian lokal, mengamalkan etos kerja warisan leluhur dan melestarikan warisan sastra leluhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Produk yang akan dikembangkan yaitu *booklet* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar SMA/MA/SMK dengan model pengembangan 4-D yaitu *define, design, develop* dan *disseminate* (Winarni, 2018).



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian dan Pengembangan Produk

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA, SMA dan SMK di Kabupaten Pati. Objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan *booklet* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar MA/SMA/SMK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensia. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kelayakan produk dari hasil validasi ahli, penilaian guru PAI, uji keterbacaan produk dengan

menggunakan skor konversi skala-5 (Azwar, 2013).

Statistik inferensia digunakan untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan berupa *booklet* pendidikan Islam sebagai media edukasi moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar MA/SMA/SMK dengan menggunakan desain *posttest only, Non-Equivalent Control Group Design* dengan teknik analisis data *uji t-test sample independent* dengan U Mann Whitney.

Tabel 1. Konversi Skala-5

Interval		Kriteria
$X > \bar{x}_i + 1.5 SB_i$	$X > 3,25$	Sangat layak/ Sangat Baik
$\bar{x}_i + SB_i < X \leq \bar{x}_i + 1.5 SB_i$	$2,75 < X \leq 3,25$	Layak / Baik
$\bar{x}_i - 0.5 SB_i < X \leq \bar{x}_i + SB_i$	$2,25 < X \leq 2,75$	Cukup Layak/ Cukup Baik
$\bar{x}_i - 1.5 SB_i < X \leq \bar{x}_i - 0.5 SB_i$	$1,75 < X \leq 2,25$	Kurang Layak/ Kurang Baik
$X \leq \bar{x}_i - 1.5 SB_i$	$X \leq 1,75$	Tidak Layak / Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seaca umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk *booklet* Pendidikan Islam sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar MA/ SMA/ SMK. Pengembangan *booklet* dilakukan dengan menggunakan model 4-D (*FourD Models*) yang terdiri tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran).

Pengembangan *Booklet* Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Pelajar SMA/MA/SMK

***Define* (pendefinisian)**

Tahap ini merupakan tahapan analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Analisis *awal dan akhir* dilakukan dengan mewancarai guru PAI di Kabupaten Pati dan stakeholder terkait. Pada dasarnya Guru PAI sudah mengetahui tentang apa itu moderasi beragama. Hasil wawancara dari 8 guru

PAI yang mewakili MA/SMK/SMA di Kabupaten Pati diperoleh informasi bahwa masih terdapat 3 guru PAI (37,5%) yang belum pernah mengikuti seminar/ pelatihan/ workshop Moderasi Beragama. Hal ini menunjukkan bahwa belum semuanya guru PAI mengikuti seminar/ pelatihan/ workshop Moderasi Beragama, baik yang diselenggarakan oleh pusat ataupun kabupaten. Hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Kasubag TU Pelaksana Teknis moderasi beragama kantor kementerian agama Kabupaten Pati yang mengungkapkan bahwasnaay memeng untuk sosialisasi ke guru belum semuanya terlaksana, namun untuk tahun ini, untuk guru PAI negeri dan seluruh kepala madrasah sudah diadakan sosialisasi terkait moderasi beragama.

Selanjutnya dari hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa pada dasarnya pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru sudah mengintegrasikan anantara materi dalam mata pelajaran terhadap moderasi beragama. Namun belum adanya sumber belajar atau edukasi yang real yang dapat digunakan oleh siswa dalam memahami moderasi beragama. Hingga saat ini belum ada media khusus seperti *booklet* yang

dapat membantu siswa sebagai sumber belajar, sumber edukasi untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama khususnya bagi siswa MA/SMA/SMK. Hal ini terlihat dari hasil respons siswa yang diambil secara acak dari 40 peserta didik yang tersebar di kabupaten Pati diperoleh informasi 70% siswa belum pernah mengikuti sosialisasi moderasi yang diberikan oleh kementerian agama setempat/instansi terkait dan sudah 98% siswa yang menyatakan bahwa guru PAI sudah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Selain itu informasi kebutuhan siswa ini juga dilihat dari hasil pengetahuan siswa terkait moderasi beragama, dari 9 butir soal yang diberikan, diperoleh informasi dari 40 siswa yang mewakili MA/SMA/SMK, dari 9 butir soal, diperoleh skor tertinggi 7 sebanyak 4 siswa dengan skor terendah 2 sebanyak 4 siswa. Selain itu juga dapat dilihat bahwa dari 40 siswa yang mampu menjawab benar di atas 50% ada 21 peserta didik (52,5%) sedangkan sisanya 48,2% masih menjawab benar di bawah 50% dari total butir yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang pemahamannya masih kurang.

Analisis tugas berkaitan dengan pemetaan materi yang dikembangkan dalam analisis konsep. Efektifitas penggunaan booklet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa MA/SMA/SMK dengan memberikan soal posttest terkait pemahaman moderasi beragama. Analisis konsep berupa perumusan konsep booklet moderasi beragama, dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang akan disajikan dalam booklet yang dikembangkan. Materi pokok dalam booklet mengaju pada konsep moderasi beragama yang diterbitkan oleh kementerian agama RI. Tahap spesifikasi tujuan edukasi dirumuskan terkait indikator-indikator pembelajaran yang akan disajikan dalam media yang dikembangkan. Dalam hal ini tujuan

edukasi agar siswa mampu memahami terkait moderasi, moderasi beragama dan juga moderasi beragama dalam Islam.

Design

Desain atau perancangan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan pedoman atau landasan dalam penyusunan booklet secara keseluruhan. Pemilihan format *booklet* dikembangkan dengan bantuan software *corredraw*. Adapun format yang digunakan dalam pengembangan booklet ini yaitu:

1. kertas yang digunakan yaitu A5 dengan format *landscape*
2. Ukuran font dan jenis font disesuaikan dengan kebutuhan materi pada booklet.
3. Daya tarik, bagian sampul dibuat dengan kombinasi warna, gambar/ilustrasi, bentuk, dan ukuran huruf yang menarik disesuaikan dengan tema dan karakteristik pengguna.
4. Ilustrasi gambar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan materi dalam booklet untuk setiap halamnya.
5. Penyajian font, ilustrasi gambar, kombinasi warna dan simbol-simbol (icon) yang disajikan dibuat untuk memudahkan siswa.
6. Penyusunan materi diorganisasikan secara sistematis dan berurutan, dan menggunakan ruang kosong secara Proporsional.

Rancangan awal dengan penyusunan peta kompetensi yang didasarkan pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Adapun peta kompetensi dalam pengembangan booklet ini yaitu terdiri dari 3 konsep utama, yaitu:

1. Konsep moderasi
2. Moderasi beragama
3. Moderasi beragama dalam Islam.

Pada tahap ini dihasilkan Draf I yang merupakan draf pertama hasil pengembangan. Adapun konsep rancangan

awal booklet pendidikan Islam moderasi beragama siswa MA/SMA/SMK sebagai berikut: judul yang digunakan dalam booklet Booklet Pendidikan Islam “Edukasi Moderasi Beragama Siswa MA/SMA/SMK”; rancangan booklet meliputi, pendahuluan, isi, dan penutup; bab pendahuluan yang terdiri dari kata pengantar dan daftar isi; bab isi, terdiri dari 3-bab utama yaitu: Konsep moderasi: definisi, prinsip moderasi, perilaku moderat; Konsep moderasi beragama: definisi, indikator moderasi beragama yang terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, dan akomodatif terhadap budaya local beserta contoh implementasinya bagi siswa; Moderasi Beragama dalam Islam: prinsip moderasi beragama dalam Islam dan ukhuwah dalam konsep moderasi

beragama.

Develop

Develop atau pengembangan. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli, penilaian dari guru PAI dan uji coba keterbacaan.

Validator ahli dalam pengembangan produk ini yaitu terdiri dari 3 orang ahli. Secara keseluruhan ahli menilai bahwa *booklet* yang dikembangkan termasuk sangat layak dan bisa diujicobakan. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Adapun rincian hasil dari validasi/ penilaian dari ke-3 ahli/ expert tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validator Ahli

Aspek		Rerata Skor	Kategori
Materi	Aspek Kelayakan Isi	3,52	Sangat Layak
	Aspek Kelayakan Penyajian	3,50	Sangat Layak
	Aspek Kelayakan Bahasa	3,60	Sangat Layak
Desain Booklet	Sistematika Booklet	3,67	Sangat Layak
	Visualisasi Gambar/ Ilustrasi Booklet	3,39	Sangat Layak
	Visualisasi teks booklet	3,33	Sangat Layak
Rerata Total		3,50	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penelain ahli, diperoleh (Draf 1) sebagai berikut. saran guna perbaikan produk tahap 1

Tabel 3. Saran/Masukan Validator Ahli

Ahli/ Expert	Saran/Masukan
I	- Perlu diperkaya contoh kasus yang terjadi di masyarakat - Karakter siswa dengan rok di atas lutut, bisa dibuat dibawah lutut - Tambahkan kutipan dari tokoh ulama Islam yang terkait dengan moderasi bergama
II	- Tambahkan dalil-dalil Al Quran dan Al Hadist tentang perbedaan adalah sunatullah - Gambar perilaku toleransi dimunculkan - Gambar perilaku radikal/teroris/bom dimunculkan
III	Lengkapi dengan contoh implementasi moderasi beragama dikehidupan sehari-hari

Selain dari ahli, Draf I ini juga dinilai oleh 3 orang guru PAI yang mewakili SMA/MA/SMK. Penilaian guru PAI juga diperlukan oleh peneliti sebagai bahan masukan dalam pengembangan booklet. Hal ini dilakukan mengingat booklet yang dikembangkan nantinya juga akan digunakan oleh guru sebagai media edukasi moderasi beragama dilingkungan sekolahnya. Guru PAI yang

diambil yaitu 3 orang guru yang mewakili MA, SMA dan SMK. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru PAI sama dengan ahli yaitu dari sisi aspek materi dan desain booklet. Hasil penelilaian guru PAI menyimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak diuji cobakan ke siswa dengan ada beberapa perbaikan di dalamnya.

Tabel 4. Hasil Penilaian Guru PAI

Aspek		Rerata Skor Penilaian Guru PAI	Kate-gori
Materi	Aspek Kelayakan Isi	3,44	Sangat Layak
	Aspek Kelayakan Penyajian	3,56	Sangat Layak
	Aspek Kelayakan Bahasa	3,33	Sangat Layak
Desain Booklet	Sistematika Booklet	3,22	Layak
	Visualisasi Gambar/Illustrasi Booklet	3,28	Sangat Layak
	Visualisasi Gambar/Illustrasi Booklet	3,44	Sangat Layak
Rerata Total		3,38	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penelain guru PAI, tahap 1 (Draf 1) sebagai berikut. diperoleh saran guna perbaikan produk

Tabel 5. Saran/Masukan Guru PAI

Guru PAI	Saran/Masukan/Komentar
I	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi warna <i>booklet</i> sedikit kurang kontras, sehingga daya tarik pengguna menjadi kurang maksimal - Hendaknya <i>font</i> disajikan dengan beberapa variasi, baik pilihan warna maupun jenis <i>font</i>, agar perhatian pembaca tidak monoton, sehingga rasa ingin tahu lebih tinggi (warna <i>font</i> lebih kontras lebih menarik) - Pada teks-teks tertentu disetting <i>justify</i> untuk kesan rapi, misal pada kata pengantar
II	- Sudah bagus dan jelas dalam penyampaian materi pada booklet
III	Konsep dapat disertai contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

Berikut adalah bentuk revisi dari saran yang diberikan oleh ahli.

a. Cover

- 1) Terkait penulisan judul yang semula "Booklet" diganti menjadi "Booklet Pendidikan Islam" mengingat booklet ini difokuskan untuk pendidikan Islam.

- 2) Gambar ilustrasi siswa perempuan dengan mengenakan bawahan rok yang semula dikenakan di atas lutut diganti dengan dibawah lutut. Hal ini mempertimbangkan aspek dari booklet ini yang difokuskan pada Pendidikan Islam.



Gambar 2. Draf I Desain Cover



Gambar 3. Revisi Tahap I Desain Cover

- b. Tokoh ulama Islam terkait dengan Qur'an/Hadist tentang perbedaan Moderasi Beragama dan dalil Al- adalah sunatullah



Gambar 4. Draf I Desain Kutipan Tokoh Nasionalisme

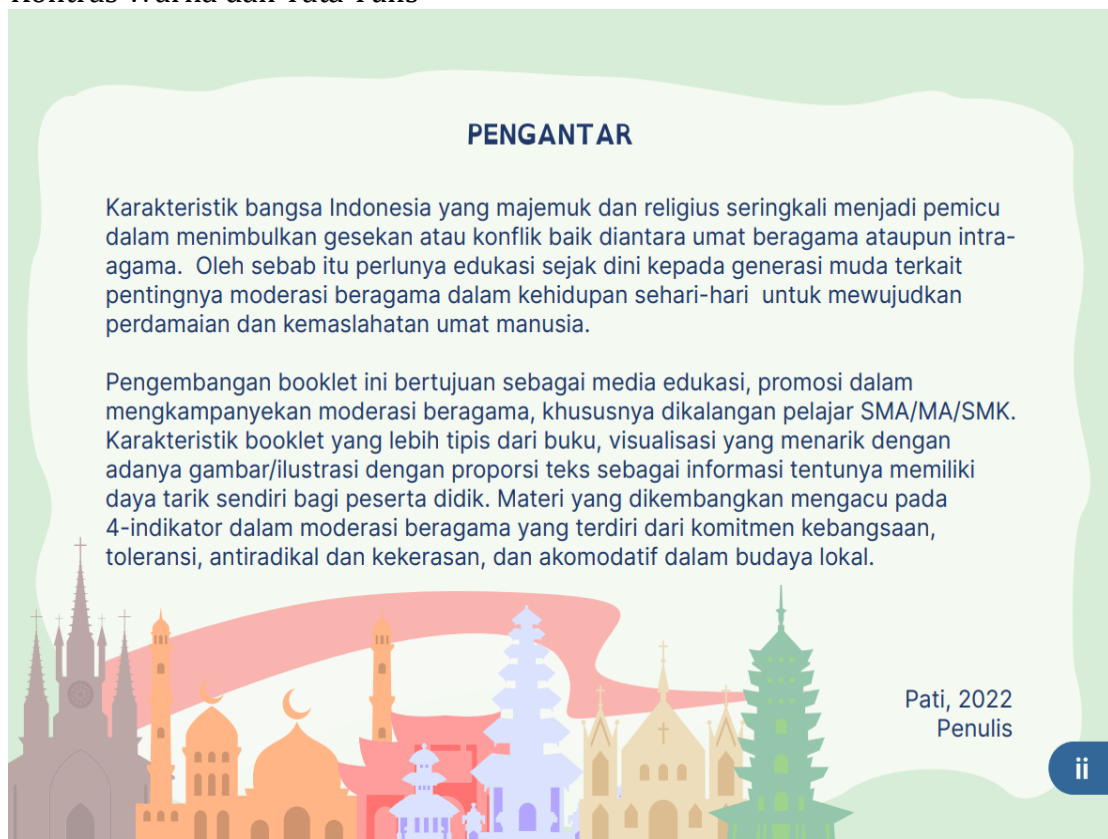
Pada halaman depan, desain awal sebagai pembuka yang diawali dengan kata-kata dari Bung Karno, namun pada revisi produk diganti dengan mengedepankan aspek bahwa manusia sejak lahir sudah berbeda. Perbedaan ini bukan dijadikan bahan untuk saling bermusuhan ataupun

perpecahan, namun untuk saling mengenal satu sama lain. Hal ini sudah tercantum dalam Al Qur'an dalam surat Al-Hujarat:13. Selain itu juga ditambahkan kutipan tokoh nasionalis tetapi juga dari ulama Islam yaitu K.H Abdurrahman Wahid.



Gambar 5. Revisi Tahap I Desain Kutipan Tokoh Nasionalisme

a. Kontras Warna dan Tata Tulis



Gambar 6. Draf I Desain Kata Pengantar



Gambar 7. Revisi Tahap I Desain Kata Pengantar



Gambar 8. Draf I Desain Moderasi Beragama



Gambar 9. Revisi Tahap I Desain Moderasi Beragama

c. Gambar/Illustrasi Perilaku Toleransi di Kalangan Pelajar



Gambar 10. Draf I Desain Contoh Perilaku Toleransi

Penambahan contoh gambar/ilustrasi implementasi toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu juga

ditambahkan Hadist Rosulullah SAW terkait dengan toleransi.



Gambar 11. Revisi Tahap 1 Desain Perilaku Toleransi



Gambar 12. Revisi Tahap 1 Potret Perilaku Toleransi di Kalangan Pelajar

d. Gambar/Illustrasi Perilaku Kekerasan & Radikalisme

Pada materi anti kekerasan dan radikalisme ditambahkan materi terkait contoh tindakan kekerasan, radikalisme dan terorisme yang ada di Indonesia,

baik yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pelajar. Berikut adalah gambar/ilustrasi terkait kasus yang terjadi di Indonesia.



Gambar 13. Revisi Tahap 1 Kasus Kekerasan & Radikalisme di Indonesia

Berdasarkan hasil revisi tahap I diperoleh Draf II yang selanjutnya dari daraf II dilakukan uji keterbacaan siswa dilakukan dengan skala kecil. Uji ini diberikan kepada 9 orang peserta didik yang mewakili siswa

SMA, MA dan SMK dengan masing-maisng diwakili oelh 3 orang siswa. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa poduk termausk dlaam kategori sangat layak.

Tabel 6. Hasil Uji Keterbacaan Siswa

Aspek	Rerata	Keterangan
Kelayakan Isi	3,87	Sangat Layak
Aspek Kebahasaan	3,74	Sangat Layak
Aspek Penyajian	3,61	Sangat Layak

Komentar/catatan yang diberikan. untuk melakukan perbaikan Hal ini yang dijadikan rujukan bagi peneliti pengembangan produk di tahap II.

Tabel 7. Komentar/Catatan Berdasarkan Uji Keterbacaan Siswa

Siswa	Komentar/Saran Perbaikan
1	Mudah dipahami, tetapi desain dibagian anti kekerasan dan radikalisme ada beberapa terkesan datar
2	-
3	Dapat menambah pengetahuan moderasi beragama
4	-
5	Mudah dipahami dan membantu dalam memahami moderasi beragama, desainnya juga kekinian, tetapi untuk kutipan tokoh dihalaman belakang bisa disesuaikan dengan desain-desain sebelumnya
6	Bagus,informatif, desain menarik

7	Sangat membantu dalam memahami moderasi, tapi masih ada beberapa halaman desain yang terlihat flat
8	Membantu memahami moderasi beragama
9	Sangat bermanfaat

Berikut adalah beberapa contoh revisi produk tahap II.



Gambar 14. Draf II Desain Anti Kekerasan & Radikalisme



Gambar 15. Revisi Tahap II Desain Anti Kekerasan & Radikalisme



Gambar 16. Draf II Desain Kasus Kekerasan & Radikalisme



Gambar 17. Revisi Tahap II Desain Kasus Kekerasan & Radikalisme

Berdasarkan hasil revisi tahap II, diperoleh Draf III yang kemudian dilakukan uji lapangan atau bisa disebut juga dengan uji kelompok besar. Uji ini dilakukan dilakukan untuk melihat efektifitas produk yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK. Draf-III ini yang kemudian diujicobakan ke

peserta didik siswa SMA, MA dan SMK. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru PAI dari sekolah-sekolah yang dijadikan objek penelitian. Uji lapangan dilakkukan kepada 3 sekolah yang mewakili SMA, MA dan SMK di Kabupaten Pati, yaitu di SMA N 1 Juwana, SMK N 1 Pati, dan MA PIM Mujahidin Bageng.

Tabel 8. Uji Statistik U-Mann Whitney

Aspek/ Kelompok		Rerata	P-value
Komitmen Kebangsaan	Kontrol	34,295	0,000
	Eksperimen	35,479	
Toleransi	Kontrol	36,811	0,002
	Eksperimen	37,979	

Anti Kekerasan & Radikalisme	Kontrol	33,295	0,000
	Eksperimen	34,990	
Akomodatif Budaya Lokal	Kontrol	25,621	0,007
	Eksperimen	26,240	
Pemahaman Moderasi Beragama Siswa SMA/MA/SMK	Kontrol	130,022	0,000
	Eksperimen	134,688	

Hasil uji U Mann Whitney menunjukkan nilai signifikansi-p pada masing-masing aspek menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman moderasi beragama siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Rerata pemahaman moderasi beragama baik secara keseluruhan ataupun per indikator menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pengembangan booklet pendidikan Islam yang digunakan oleh guru PAI sebagai media edukasi moderasi beragama dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa.

Desemination

Tahapan terakhir dalam pengembangan yaitu *desemination* atau penyebarluasan. *Desemination* ini dilakukan pada sekolah yang menjadi kolaborator dalam penelitian yang peneliti lakukan. Booklet yang dikembangkan dalam bentuk media cetak yang didalamnya memuat teks lebih ringkas dengan bahasa yang komunikatif dan desain yang menarik ditujukan agar mudah dipahami oleh siswa dan menghindari rasa bosan ketika dibaca. Harapannya booklet ini dapat digunakan sebagai media edukasi moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK oleh guru, khususnya guru PAI.

Guru dapat mensosialisasikan materi-materi yang terdapat dalam booklet atau mengimplementasikan bahkan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap

moderat siswa seperti yang dicontohkan di dalam booklet yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menyebutkan bahwa perlunya lembaga Pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai moderasi Islam dimana anak mempunyai pola pikir dan tingkah laku dengan ciri-ciri *tawassuth*, *tawazun* dan *i'tidal* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru (Saputra, Muhammad Nur Adnan, et al, 2021). Guru yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dapat menggunakan booklet ini sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai moderat serta pengamalan ajaran-ajaran agama Islam di sekolah.

Selain digunakan oleh guru sebagai media edukasi penanaman nilai moderat pada siswa, booklet ini juga dapat dimasukkan dalam daftar koleksi perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber bacaan bagi siswa khususnya terkait dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moderat dikalangan pelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tambak (2021) yang menyebutkan bahwasanya dalam menghidupkan kebiasaan nilai-nilai moderat di dalam sekolah, pustakawan dapat mengusulkan daftar bacaan seperti buku dan majalah. Selain itu, karakteristik booklet yang dapat dibaca kapan saja dan di mana saja, dapat membentuk kemandirian belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Hal sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pengembangan e-booklet dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Sucipto, Rani & Silvia, 2022). Dengan melihat karakteristik pada booklet yang *full colour* dengan lebih menonjolkan gambar daripada teks, harapannya dapat

menarik minat baca siswa sehingga akan mendorong siswa untuk mengimpementasika apa yang ada didalamnya.

Efektifitas Penerapan *Booklet* Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Pelajar SMA/MA/SMK

Hasil analisis data pada tahapan pengembangan menunjukkan bahwa pengembangan *booklet* sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK. Sehingga hipotesis penelitian bahwa penerapan *booklet* sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar SMA/MA/SMK diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji komparatif dengan U Mann Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) pada masing-masing aspek lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p-value < 0,05). Nilai rerata pemahaman moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK kelas eksperimen lebih besar dari kelas control.

Pengembangan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan oleh guru tak terkecuali guru PAI untuk terwujudnya pembelajaran yang berkualitas (Mulyadi, Nandang & Lukman, 2023). *Booklet* sebagai media edukasi memiliki kelebihan diantaranya yaitu dapat menjangkau orang banyak, karena bentuknya yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana (Bagaray,2016). Selain itu materi *booklet* yang lebih banyak menggunakan gambar dari pada teks tentunya memberikan daya tarik sendiri bagi siswa dan memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahamnya terkait informasi yang disampaikan dalam *booklet*. Selain itu *booklet* yang berisi materi pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman visual siswa sebesar 75-87%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnawati yang menyebutkan bahwa pengembangan *booklet* efektif dalam meningkatkan

pemahaman konsep siswa (Hairah & Isnawati, 2022). Selanjutnya Prastiwi mengungkapkan melalui hasil penelitian bahwasanya media *booklet* dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Puspita, et.al., 2020).

Penggunaan *booklet* sebagai media edukasi tentunya dapat menyampaikan informasi terkait dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. *Booklet* pendidikan Islam sebagai media edukasi moderasi beragama siswa SMA/MA/SMK yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan baik secara mandiri ataupun kelompok. Karakteristik ukuran *booklet* yang lebih praktis dari buku, konten yang lebih ringkas yang disertai dengan gambar/ilustrasi, desain yang menarik dan informatif membuat *booklet* mudah dibawa kemana-mana sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik abad-21.

Moderasi beragama menjadi salah satu alternatif yang solutif dalam mencegah upaya-upaya kekerasan atau radikalisme yang mengatas namakan agama, terutama dewasa ini. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan Agama Yaqut Cholil Qoumas pada 27 Juli 2022 saat menjadi *keynote speaker* dalam acara *International Conference on Religious Moderation*. Menteri Agama menegaskan bahwasanya moderasi beragama adalah salah satu solusi terbaik saat ini dalam mengantisipasi potensi konflik di negara yang memiliki keragaman seperti Indonesia (Kemenag, 2023). Gagasan moderasi beragama yang mengakui bahwa perbedaan dan keberagaman itu melekat pada aspek ketetapan ilahi (sunnatullah) dan mendorong individu untuk mengamalkan keyakinan agamanya secara kontekstual, maka apabila ini diterapkan, agama akan berperan sebagai katalisator untuk mendorong perdamaian dan meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan (Muhlisin, Nur & Juwita, 2023).

Berdasarkan hal tersebut tentu ini menjadi tantangan para pendidik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter moderat sejak dini, tak terkecuali untuk pelajar sekolah menengah atas. Sutrisno yang mengungkapkan sejatinya ruang sekolah menjadi tempat tersemainya gagasan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, membawa pesan agama dengan lebih damai, dan menebarkan cinta pada kemanusiaan (Sutrisno, 2019).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengembangan *booklet* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar SMA/MA/SMK dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan hasil uji validasi produk dari ahli (*expert*) dalam kategori sangat layak baik pada aspek materi dan juga desain *booklet*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guru PAI juga menyimpulkan bahwa *booklet* moderasi beragama yang dikembangkan dalam kategori sangat layak. Penerapan *booklet* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pelajar SMA/MA/SMK dapat dikatakan efektif. *Booklet* ini bisa dijadikan sebagai salah satu media yang bisa digunakan sekolah ataupun guru, khususnya guru PAI dalam mensosialisasikan moderasi beragama dan juga menanamkan nilai-nilai moderat kepada siswa. Karakter *booklet* yang berwarna, lebih menonjolkan aspek desain/gambar pada setiap materinya daripada teks, harapannya akan mempermudah bagi siswa dalam mewujudkan aksi nyata dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, baik dilingkungan sekolahnya ataupun masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Aziz Aceng. et.al. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Abror, Mhd. "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1.2 (2020): 143-155. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019): 45-55.
- Ali, Nuraliah. "Measuring religious moderation among Muslim students at public colleges in Kalimantan facing disruption era." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14.1 (2020): 1-24. <https://doi.org/10.18326/infls3.v14i1.1-24>
- Ami, Mucharommah Sartika. 'Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMA/MA Kelas XI'. *BioEdu* 1, no. 2 (2012): 10-13.
- Aqib, Zaenal. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YRama Widya, 2013.
- Azwar, Syaifudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baragay, F. E. K., (2016). Efektivitas DHE Dengan Media *Booklet* dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-Gigi* Volume 4 Nomor 2. Hlm 76-82.
- Daryono, Rihab Wit. "Validation and Development of Video-Based Learning Media to Increase Competency Achievement in Civil Engineering Education." *Technium Education and Humanities* 1.1 (2021): 15-25. <https://techniumscience.com/index.php/education/article/view/6125>

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*. Universitas Diponegoro, 2018.
- Harahap, Sumper Mulia, Fatahuddin Aziz Siregar, and Darwis Harahap. "Tracing the Dynamic Spectrum of Religious Moderation in the Local Custom of North Sumatera." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.1 (2023): 65-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i1.16187>
- Harianto, Eko. "Publication trends of journal articles about religious moderation in recent years: Bibliometric analysis." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11.2 (2022): 125-138. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.375>.
- Hoiroh, A'an Muhajar Mawaddatul, and Isnawati Isnawati. 'Pengembangan Media Booklet Elektronik Materi Jamur Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA'. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 9, no. 2 (31 May 2020): 292-301. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v9n2.p292-301>.
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan dikat Badan Kementrian Agama RI, 2019.
- Kemenag. 'Menag Sebut Moderasi Beragama Salah Satu Solusi Terbaik Antisipasi Potensi Konflik'. <https://kemenag.go.id>. Accessed 12 June 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/menag-sebut-moderasi-beragama-salah-satu-solusi-terbaik-antisipasi-potensi-konflik-hhdodu>.
- Muhlisin, Muhlisin, Nur Kholis, and Juwita Rini. "Navigating the Nexus: Government Policies in Cultivating Religious Moderation Within State Islamic Higher Education." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.1 (2023): 207-236. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i1.12677>
- Mulyadi, Rahmat, Nandang Faturohman, and Lukman Nulhakim. "Pengembangan Media Prezi Video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 174-188. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12563)
- Mustakim, Zaenal, Fachri Ali, and Rahmat Kamal. 'Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions'. *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (30 June 2021): 65-76. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12333>.
- Nor, S. "Jemi'an. 2020. Pemikiran Tasawuf Said Aqil Siroj. Dari Narasi Sufistik ke Komitmen Kebangsaan." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 1: 20-36.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021): 59-70. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Prasojo, Zaenuddin Hudi, and Mustaqim Pabbajah. 'Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia'. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 1 (15 March 2023). <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1131>.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Puspita, Avisha, Arif Didik Kurniawan, and Hanum Mukti Rahayu. "Pengembangan media pembelajaran booklet pada materi sistem imun terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 8 Pontianak." *Jurnal Bioeducation* 4.1 (2017). <https://doi.org/10.29406/524>.

- Saputra, Muhammad Nur Adnan, et al. "Deradikalisasi Paham Radikal Di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 282-296.
DOI: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.
- Sucipto, Sigit Dwi, Rani Mega Putri, and Silvia Ar. "Development of E-Booklet Media to Improve Students' Self-Regulated Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.3 (2022): 2823-2828.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1397>
- Sulhan, Muhammad, and Muhammad Rizal Januri. "ESENSI AGAMA DALAM KONFLIK SOSIAL DI KABUPATEN POSO MENGGUNAKAN TEORI KARL MARX: SEBUAH LITERATUR REVIEW [THE ESSENCE OF RELIGION IN SOCIAL CONFLICT AT POSO REGENCY USING THE THEORY OF KARL MARX: A LITERATURE REVIEW]." *Acta Islamica Counsesnia: Counselling Research and Applications* 2.1 (2022).
<https://jurnal.pabki.org/index.php/aicra/article/view/171>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam' 20, no. 1 (2022).
- Sutrisno, Edy. 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan'. *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 December 2019): 323-48.
<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456.
<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, Choirul Mahfud, Eva Latipah, and Desi Sukenti. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Yusuf Hanafi, Rianawati Rianawati, and Amril Amril. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022).
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).

- Tambak, Syahraini, Hamzah hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Ermalinda Siregar. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Utami, Annisa Tri, and Erfahmi Erfahmi. "FENOMENA REMAJA DALAM MASA TRANSISI." *Serupa The Journal of Art Education* 9.1 (2020): 11-21. <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i1.107986>
- Violla, Rahma, and Reno Fernandes. 'Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi'. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (30

September 2021): 13–23.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.144>.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021.

Zada, Khamami, Agus Muhammmad, and Hasibullah Satrawi. *Membentengi Sekolah Dari Radikalisme*. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI, 2016.

Zaduqisti, Esti, et al. "On being moderate and peaceful: Why Islamic political moderateness promotes outgroup tolerance and reconciliation." *Archive for the Psychology of Religion* 42.3 (2020): 359-378.
<https://doi.org/10.1177/00846724209312>